



# SUARA CHARITAS

Belarasa-yang-tak-terbagi

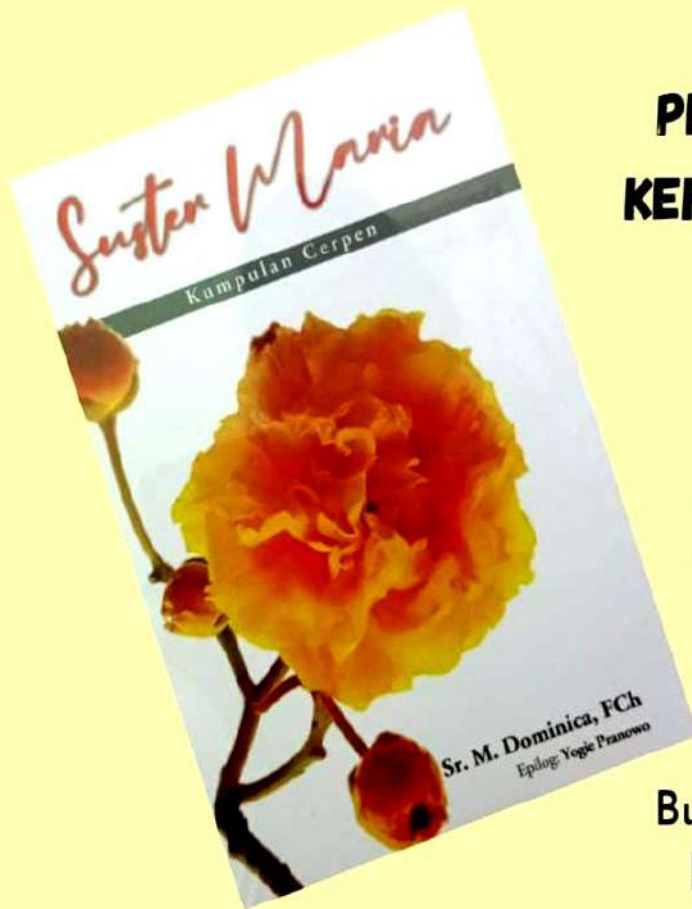
No. 9 TAHUN KE - 3 Januari – Maret 2022

TAHUN  
KEGEMBIRAN



**Sukacita Sejati  
ada dalam Kristus**

# TELAH TERBIT!!!!



## PENASARAN DENGAN KEHIDUPAN MEMBIARA?

Telah terbit buku  
kumpulan cerpen  
berjudul

**Suster Maria**

Penulis:

Sr. M. Dominica FCh

Buku ini berisi kisah-kisah  
hidup membiara yang  
akan menjawab penasaran  
Anda.

**Pemesanan hubungi:**

**081297751775**

## Redaksi

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 1054

Telepon : (0711) - 353375

E-Mail : [suaracharitas@gmail.com](mailto:suaracharitas@gmail.com)



Penanggung Jawab : Sr. M. Henrika, FCh

Pimpinan Redaksi: Sr.M. Dominica, FCh

Redaksi : Sr. M.Michelle, FCh

Sr. M. Redempta, FCh

Editor Sr. M. Paula, FCh

Sr. M. Fransita, FCh

Sr. M. Xaveriani, FCh

Sr.M. Dominica, FCh

Kontributor Tim Suara Charitas

Distributor Sr.M. Isedora, FCh



Sukacita Sejati

**Desain Cover:**

Sr.M. Valensia, FCh &  
Sr.M. Dominica FCh

**Redaksi Menerima  
Kiriman Naskah dari Para  
Pembaca**

**DAFTAR ISI**

**SALAM REDAKSI** .....4

**UNTAIAN KASIH**  
Kegembiraan - Buah Relasi Personal Dengan Allah.....5

**SPIRITUAL**  
Kepenuhan Kebahagiaan: Pengalaman Dikasihi!.....7

**SHARING**  
**Tuhan Mencintaiku**.....12

**KESEHATAN**  
Layanan Baru Charitas Hospital Belintang .....14

**SHARING**  
Kegiatan Ekplorasi Diri .....18

**BAGI RASA**  
Siomay Istimewa.....22

**KESEHATAN**  
**Ayo Cegah Stunting**.....24

**BERITA**  
Menjadi Orang Pilihan.....27

**PANGGILAN**  
Kegembiraan Menemukan Dia.....30

**PENDIDIKAN**  
Charitas Hospital Myria Semakit Kuat Dan Baik Dalam Melayani.....35

**SOSIAL**  
Penyadaran Tentang Perdagangan Manusia.....40

**MISI**  
Berbenah Diri Dan Berbuat Kebaikan.....45

**REFLEKSI**  
Kegembiraan Sejati Bersumber Dari Allah.....48

**BAGI RASA**  
Satu Dua Tiga Banyak.....52

**REMAH-REMAH**  
Bahagia Itu Sederhana: Bersyukur !.....57

## **Salam Suara Charitas**

**Sr. M. Dominica, FCh**

### **Salam Suara Charitas!**

Para saudara-saudari pembaca yang budiman tahun 2022 ini, khusus untuk Kongregasi Suster-Suster Santo Fransiskus Charitas ditetapkan sebagai tahun “Kegembiraan”. Pada tema edisi kali ini kami mengajak para pembaca untuk melihat sejenak mengenai “**Pengalaman Dikasihi Allah Secara Personal Sumber Kegembiraan Hidup.**”

Ketika kita dikasihi oleh seseorang, respon yang muncul secara spontan adalah rasa bahagia dan gembira. Demikian juga saat kita merasakan Kasih Tuhan, ungkapan rasa syukur akan muncul dari ke dalam hati kita karena mengalami kebaikan-Nya. Pengalaman akan dikasihi Allah itu akan merubah setiap orang menjadi pribadi yang utuh, matang dan kudus.

Muder Theresia Saelmaekers yang mengalami dikasihi oleh Tuhan dalam hidupnya, memampukan dia menghayati hidupnya dengan penuh kegembiraan dan dengan berani memercayakan diri pada penyelenggaraan Ilahi, menjadi pribadi yang penuh syukur serta tidak melekat pada jabatan, tempat dan hak-hak istimewa (Kons FCh 104).

Kasih Allah itu selalu kita rasakan pada saat kapan saja. Baik pada saat senang maupun saat yang menyakitkan. Tetapi pada akhirnya, kasih mengalahkan segala kepahitan yang

ada dalam hati kita. Kasih Allah sanggup memulihkannya. Karena itu, kita diajak untuk selalu membuka hati kita dihadapan Allah dengan segala peristiwa yang kita alami. Agar Kasih Allah yang memenuhi hati kita membawa mujizat dan kegembiraan dalam setiap perjalanan hidup ini.

Kebaikan dan kasih-Nya menggerakkan kita untuk berbuat kebaikan. “Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia” (1 Yoh 4:8.16).

Jeanette Duby mengatakan "Tuhan adalah cinta. Dia mengasihi kita dan Dia mengejar kita dengan kasih itu. Dan ketika saya mengalami kasih-Nya, saya dapat membagikan kasih itu kepada orang lain. Saya menghargai cinta yang Tuhan miliki untuk saya."

Semoga kita yang telah mengalami Kasih Allah mampu menebarkan kasih itu dimanapun kita berada dan membawa kegembiraan kepada semua orang. Selamat membaca para saudara-saudari, jangan lupa tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Berkat Tuhan selalu menyertai kita semua.\*\*



*Sr. Redempta, FCh*



## Kegembiraan - Buah Relasi Personal Dengan Allah

Sr. M. Henrika, FCh



“Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia” (1 Yoh 4:8.16). Allah inilah yang *“lebih dahulu mengasihinya kita”* (1 Yoh 4:19). Sebagai umat beriman kristiani dan lebih khusus sebagai religious, kita sudah sangat hafal teks Kitab Suci di atas. Bahkan bukan sekedar hafal, akan tetapi kita masing-masing secara personal pasti sudah benar-benar mengalami kasih itu. Mengalami Allah sungguh ada, dekat, dan bahkan tinggal di dalam diri dan hati kita. Pengalaman akan kasih Allah itu menjadikan kita pribadi yang bahagia dan penuh kegembiraan dalam hidup. Kita sebagai gambar dan citra Allah, senantiasa dianugerahi berkat istimewa dan cuma-cuma.

Betapa kasih-Nya tiada tertandingi oleh apapun yang ada di dunia ini. Semua hanya karena kasih-Nya yang melampaui segala. Tanpa usaha apapun dari kita, Allah telah menyediakan-Nya bagi kita. Tanpa kita meminta, Allah menganugerahkan kepada kita mata untuk melihat, hidung untuk mencium, mulut untuk berbicara, tangan untuk bekerja, kaki untuk berjalan; jantung berdetak, paru-paru menghirup dan melepas udara dan seterusnya. Bukankah semua itu membuat kita gembira dan sukacita!? Allah senantiasa ingin agar kita mengalami kasih-Nya dan bahagia. Kasih-Nya sangat nyata, dapat kita rasakan, dapat dilihat, didengar, disentuh dalam setiap yang ada di muka bumi ini. Allah sungguh menyatakan diri-Nya dalam setiap ciptaan yang tergelar di

## UNTAIAN KASIH



alam semesta. Kasih Allah itu tertulis dan terlukis di dalam tiap-tiap kuntum bunga yang mekar, kembang yang memantulkan aroma harum semerbak di udara, pada setiap pucuk rerumputan yang bertumbuh serta pohon-pohon yang menjulang tinggi di hutan dengan daun-daunnya yang rimbun menghijau. Burung-burung yang indah dengan aneka warna melayang indah di udara dengan kicauannya yang penuh bahagia, semuanya memberi kesaksian akan kasih dan pemeliharaan Allah serta kerinduan-Nya membuat anak-anak-Nya supaya bahagia.

Perhatikanlah bunga bakung di padang yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun dihiasi begitu indahny bahkan Salomo dalam segala kemegahannyapun tidak berpakaian seindah bunga itu.

Pakaian yang paling indah yang dapat diciptakan sang seniman manusia tidak dapat menandingi karunia alam dan keindahan yang cemerlang dari bunga-bunga ciptaan Allah. Jikalau sedemikian Allah mendadani rumput di padang, yang ada pada hari ini dan esoknya dibuangkan ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendadani kamu, hai orang yang kurang percaya? (Matius 6:28 - 30). Jika Allah, Seniman agung itu mengaruniai kembang sederhana yang berusia satu hari saja itu keindahan dan warnanya yang aneka ragam, betapa lebih besarnya pemeliharaan yang diberikanNya kepada orang-orang yang diciptakan menurut gambaran-Nya sendiri? Betapa sangat luar biasa kasih-Nya, tidak ada lain keinginan dan kehendak-Nya yakni supaya kita

senantiasa bergembira dan bahagia. Oleh karena itu, sudah pantas dan layaklah bagi kita untuk senantiasa menjalin relasi personal kepada-Nya, mengucapkan syukur dan memuliakan keagungan kasih-Nya. Kita membangun relasi personal karena Allah telah terlebih dulu mengasihi kita, tanpa kita minta. Alangkah indahnya kalau dari diri kita ini terus berusaha menyambut-Nya dalam hati melalui setiap peristiwa yang terjadi, melalui rekam jejak langkah kita/pengalaman kita. Betapa gembira dan bahagianya kita apabila senantiasa berada bersama-Nya sang pemilik segala. Sesungguhnya kita tiada pernah kekurangan sesuatu karena segalanya sudah disediakan bagi kita. Dari pihak kita, tinggal datang, bicara secara pribadi, dan meminta kepada-Nya, apa saja yang kita butuhkan karena

sesungguhnya segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku (Yoh.16 : 23).

Marilah kita terus berusaha menjalin relasi yang intim dengan-Nya agar jangan sampai terpisah dari pada-Nya. Dia sang pemilik segala tidak akan membiarkan kita yang sangat dikasihi-Nya tidak bahagia. Relasi dengan-Nya hanya akan membuahkan kegembiraan dan sukacita dan tidak pernah akan mengecewakan. Bak dua orang yang saling mengasihi selalu berusaha memberikan apa saja untuk orang yang dikasihinya. Keduanya akan saling berusaha untuk membahagiakan, bahkan kalau harus menderita sekalipun. Demikian Allah mengasihi kita sampai wafat disalib asal kita selamat dan bahagia (bdk. Yoh.15: 13).\*\*



## Keenuhan Kebahagian: Pengalaman Dikasihi!

Sr. M. Fransita, FCh



Sr. Dominica, FCh

Dalam diri kita masing-masing ada keinginan yang mendalam untuk dicintai dan mencintai, kita diciptakan bukan untuk merasa sendirian, namun menjadi bahagia dalam kebersamaan dengan semua. Apakah kita pernah bertanya-tanya tentang kebenaran apa yang paling mutlak? paling penting? Saya pikir kebenaran esensial tersebut adalah ini: bahwa kita semua merasa-percaya dan mengalami dikasihi oleh Tuhan. Pernahkah kita mengatakan pada diri sendiri hal ini dalam hidup kita, bahwa “Saya dikasihi oleh Tuhan? Apapun realitasku, saya tetap dicintai oleh Tuhan dengan cintaNya yang tanpa syarat”.

### Berharga dan Dikasihi!

Dalam seluruh keberadaan diri kita, dengan seluruh talenta kita,

dengan kehendak kita, dengan perasaan kita, dengan realitas fisik kita, apapun itu, kita adalah “buah dari cinta yang tak terbatas”, yaitu cinta Tuhan. Salah satu keraguan yang menghalangi kita untuk benar-benar memahami, merasakan, dan hidup dalam pengalaman dikasihi adalah karena berbagai alasan manusiawi. Misalnya; saya merasa diri tidak berharga, merasa sendirian-ditinggalkan, “kecil”, minder, ragu, merasa tidak diterima, tidak dimengerti... Dengan berbagai “bayang-bayangku”, dengan kekuranganku, dengan dosa-dosaku, apakah diriku masih dicintai Tuhan? Jawabannya penuh ketegasan, dalam iman dan konsisten yaitu; “Ya, aku dicintai Tuhan dan diterima Tuhan dengan seluruh keberadaanku. Aku dicintai dengan cara yang sempurna yaitu





Sr. Dominica, FCh

Tuhan menerima ketidaksempurnaanku dan perjuanganku untuk mengikuti Kristus!” Maka, mari kita masuk ke dalam diri kita sendiri, dalam ketenangan dan dengan seluruh jiwa merenungkan dan melakukan penegasan ini: Saya dikasihi Tuhan!

Tuhan mencintai kita terlebih dahulu, dia meminta kita untuk menempatkan cinta sebagai pusat kehidupan kita. Kita harus menempatkan diri kita keluar dari semua kemelekatan akan kepentingan dan unsur-unsur duniawi: bisnis, karier, semua kekhawatiran kita dan afirmasi, unsur bawah sadar (minder, kebencian, iri hati, kesombongan, perselisihan, egois...) datang kepada Yesus dan mendengarkan Dia dalam keheningan, sehingga cinta dan kasih Tuhan dapat menjiwai diri kita.

Sehinggakepastian yang menghidupkan dan mengubah ini “lahir” dalam hati nurani kita: kita dicintai oleh Tuhan dan setiap pribadi yang hadir dalam hidupku juga dicintai oleh Tuhan.

Semakin kita memiliki keberanian untuk membarui diri, semakin kita akan menemukan diri kita dalam kasih Tuhan yang diwujudkan dalam pemberian diri sendiri. Kita perlu menjalani iman sebagai sukacita dan kegembiraan, untuk menikmati ketenangan yang mendalam itu muncul dari perjumpaan dengan Tuhan.

### Dasar untuk Mencintai: Cinta Tuhan

Yesus mengungkapkan kepada kita “wajah Allah” sebagai Bapa yang kaya akan belas kasihan. Dalam pesan spiritualNya sebelum kepergian-Nya dari dunia ini, Yesus meninggalkan perintah cinta yang baru kepada murid-muridnya, sebagai sumber sukacita penuh. Yesus yang sedang bersiap untuk memberikan hidupnya demi keselamatan umat manusia meminta untuk mempertanggung jawabkan kasih ini melalui tanggapan pribadi yang penuh iman dan ketaatan terhadap perintah-perintah Allah.

Yesus berkata kepada kita: "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-

## SPIRITUAL



Ku" (Yoh 14:15) Menaati perintah adalah bukti dan tanda kasih; tetapi juga benar bahwa kasih adalah bukti dari ketaatan terhadap perintah-perintah Allah. Akibat dari menjalankan perintah kasih adalah sukacita dan damai sejahtera yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya. Sebelum berangkat ke "Rumah Bapa", Yesus Kristus ingin memberikan jaminan kepada kita: "Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu" (Yoh 14:18). Dasar untuk menjalankan ketaatan adalah cinta! Tanpa cinta semua akan menjadi sia-sia, tidak berarti dan tidak mengalami kepenuhan kebahagiaan.

Yesus menegaskan kembali bahwa kasih-Nya adalah keinginan untuk bersatu dengan kita masing-masing. Kehadiran Kristus itu tidak jauh, tetapi ada di dalam diri kita. Yesus berjanji untuk tinggal di sisi

kita dan mengutus Roh Kudus. Kita dapat mengasihi Yesus dan menaati perintah-perintah-Nya jika kita menyambut Roh Kudus ke dalam hidup kita, sebagai Dia yang menghibur kita, membela kita dan mendorong kita untuk mengalami kasih Allah, mengubah batin kita menjadi lebih bahagia dan damai. Santo Gregorius Agung menulis "Sungguh luar biasa Roh Kudus ini! Apa pun yang Dia inginkan terjadi tanpa penundaan. Begitu Dia menyentuh pikiran maka semua menjadi damai. Begitu menerangi jiwa manusia, Roh Kudus itu mengubahnya menjadi baik-suci"(Gregory Agung, Hom. 30, 8). Melalui pengalaman iman dalam Roh Kudus, pengalaman kita dengan tentang Tuhan bukanlah tentang Tuhan yang jauh yang menyebabkan ketakutan, tetapi pengalaman cinta dengan Bapa yang dekat yang mengutus Putra-Nya untuk memberi kita

hidup dan sukacita yang berlimpah.

### **Kasih yang Tidak Membedakan: Universal**

Kasih Yesus adalah kasih universal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perutusan Gereja harus ditunjukkan kepada semua orang tanpa pembedaan dan diskriminasi. Dalam kitab Kisah Para Rasul dikisahkan bahwa, setelah penganiayaan kekristenan pertama, komunitas Kristen Yerusalem justru semakin menyebar ke daerah sekitarnya.

Tantangan dan kesulitan menjadikan seseorang dapat bertumbuh jika didasarkan pada cinta kasih Allah dan pengalaman dikasihi. Yesus datang untuk mengasihi, untuk memberi kita hidup yang berkelimpahan, sukacita yang penuh.

Mendalami dan mengalami cinta ini sangat menantang, mempelajari cinta itu memberikan dirinya untuk kemudian berkorban, berani menghadapi tantangan dan kesulitan dan tetap memilih untuk terus mencintai. Tentang ini mungkin baik jika kita semua berjuang dan berproses, dan memohon kepada Roh Kudus agar Kasih Tuhan dicurahkan ke dalam hati kita, kita semua dapat memiliki pengalaman sukacita ini. "Aku berkata padamu hal-hal ini supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh" (Yoh 15:11). Sebuah sukacita penuh, sukacita yang tidak dapat diambil oleh siapa pun, sukacita yang bukan dari dunia ini,

sukacita yang mengubah hidup kita sepenuhnya. Akhirnya marilah kita terus mengolah diri sendiri, mengajak diri kita untuk memiliki pengalaman "melihat Dia", "tinggal di dalam Dia", bersamaNya dan untuk Dia. Maka, setiap beban menjadi manis dan ringan. Ini adalah keinginan dan harapan yang kita harapkan yaitu semoga kepenuhan kebahagiaan-sukacita ini selalu tinggal di hati kita dan kita bisa menjadi saksi-Nya dengan hidup kita. Kita juga bisa mengalami cintaNya di saat-saat yang mungkin cukup "melelahkan" dan "menyakitkan" bahkan dalam pengalaman kematian sekalipun kita tetap mempercayai dan mengalami Allah yang mencintai kita secara sempurna dan tanpa syarat.\*\*



## Tuhan Mencintaiku

Sr M Hieronima FCh



Sr.Hieronima.FCh

“Selamat pagi... apakah kamu mau minum kopi?” “Ya *lekker* (Enak) jawab yang lain. Sapaan ini yang selalu di lontarkan oleh Annika van den Heuvel saat semua karyawan akan rehat sejenak untuk minum kopi bersama. Dengan ramah dan gembira ia pun menuang kopi dan tak lupa kue kering sebagai pelengkap minum kopi.

Annika, begitu ia akrab disapa, ia adalah salah satu karyawan termuda di Onze Lieve

Vrouwekerk di Kade. Selama kurang lebih 7 tahun ia mengabdikan di tempat ini. Berbagai pekerjaan ia lakukan, seperti merangkai bunga untuk misa, merawat tanaman gereja, membersihkan toilet, menyiapkan makan untuk romo paroki, dan menyiapkan kopi untuk para karyawan dan masih banyak lagi. Selain itu juga, ia aktif di grup paduan suara. Dia yakin dan percaya bahwa Tuhan itu hadir dalam setiap peristiwa hidup yang ia



alami. “Saya percaya bahwa Tuhan itu ada di lingkungan di mana saya berada dan bekerja, bahkan Ketika saya sedang sedih, Tuhan selalu ada.” Annika mengatakan bahwa saat kita meluangkan waktu untuk orang lain, di sana sumber kegembiraan dan sukacita muncul. Bagaimana tidak, bersama orang lain, dia bisa berbincang-bincang, berdiskusi, atau sekedar obrolan ringan, dari sana ia mengalami sukacita yang penuh. Tak heran jika dimintai tolong, ia segera bergegas melakukannya.

Menurutnya, berbuat baik tak perlu yang besar-besar dan nampak, tetapi hal-hal kecilpun dirasa cukup berarti. Ibu muda yang hobi menunggang kuda ini mengaku

pernah ingin menjadi seorang biarawati, namun keinginan itu pupus tatkala ia dalam perjalanan hidupnya menemukan tambatan hati yang kini menjadi suaminya, yakni Maarten van den Heuvel. Ia mengaku, meski tak menjadi seorang biarawati namun ia masih ingin mempersembahkan hidupnya untuk melayani gereja dengan sepenuh hati, ia gembira boleh melakukan itu semua.

Dia sangat bersyukur karena Tuhan sangat mencintainya, Tuhan memakai Annika untuk menjadi perpanjangan kasih-Nya, berbagi berkat untuk banyak orang lewat setiap pekerjaan yang ia kerjakan.  
\*\*



*Sr. Hieronima, SCh*

## Layanan Baru Charitas Hospital Belitang

Sr. M. Paula, FCh



Telah sekian lama Rumah Sakit Charitas Belitang menanti untuk memiliki layanan ICU. Pada hari Kamis, tanggal 13 Januari 2022, terjawablah penantian itu. Layanan baru ICU RS Charitas Belitang diresmikan oleh Ibu dr. Sheila Noberta Sp. A., M. Kes yang adalah istri dari Bupati Oku Timur. Acara peresmian diawali dengan doa oleh Sr. M. Odiva FCh dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne Charitas Group yang dipimpin oleh Sr. M. Visia, FCh.

Sebelum dimulai acara peresmian disampaikan petunjuk keselamatan Charitas Hospital Belitang dan dalam acara peresmian ini para undangan yang berasal dari beberapa perwakilan Rumah Sakit rekanan wilayah Belitang

Oku Timur, Klinik, Kapolsek, Kecamatan, Yayasan dan semua undangan yang hadir tetap menjaga protokol kesehatan.

Ketika Ibu dr Sheila Noberta dan rombongan memasuki Aula Rumah Sakit, disambut dengan Tari Tanggai oleh para penari yang sangat luwes menarikannya dan semua yang hadir menyambut dengan penuh kegembiraan. Dalam sambutannya Dr dr Felix Kasim,.M.Kes., yang adalah Direktur Rumah Sakit Charitas Belitang mengucapkan: “selamat datang kepada Kapolsek, para direktur RS rekanan, para kepala klinik, para kepala Instansi, Direktur Charitas Group, Ketua Yayasan Rumah Sakit Charitas Sr. M. Paskalia, FCh dan seluruh tamu undangan, terutama Ibu dr. Sheila



Noberta, istri dari Bapak Bupati yang menjadi Ibu kami juga. Kami sampaikan sekaligus dalam sambutan ini ucapan syukur kami kepada Tuhan bahwa umur Rumah Sakit Charitas Belitang ini sudah 65 tahun. Maka memang sudah semestinya sudah berkembang.

Saya ibaratkan Kabupaten Oku Timur ini bagaikan gadis remaja yang sedang bertumbuh, maka segalanya mungkin untuk dapat berkembang. Rumah Sakit Charitas Belitang ini ada di bawah naungan Charitas Group, maka memang harus berkembang. Oleh karena itu kami berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkannya.

ICU yang akan diresmikan ini terdiri dari 9 tempat tidur. Selain ICU juga Baby Spa akan diresmikan. Sesuai kerinduan bapak bupati

yang menginginkan kesehatan Ibu dan Anak, maka kami menyediakan layanan Baby Spa dan akan dikembangkan layanan yang lain dan yang utama adalah selalu menjaga marwah Rumah Sakit yakni “In Omnibus Charitas” dr Felix menegaskan. Sambutan selanjutnya dari ketua Yayasan Charitas Group, Sr. M. Paskalia, FCh. Syukur kepada Tuhan atas berkat-Nya. Hari ini Tuhan menghendaki layanan ICU diresmikan. Layanan ini memang harus ada karena sangat dibutuhkan di wilayah OKU Timur. Yayasan sangat mendukung upaya pengadaan layanan ini.

Ini adalah pelayanan yang sebenarnya sudah dua tahun lalu dikehendaki, namun baru saat ini benar-benar ada. Terima kasih kepada dr. Felix yang dengan cepat dapat



bekerjasama sekuat tenaga untuk mengadakan pelayanan ICU ini dan telah menyiapkan SDM yang mumpuni untuk pelayanan ICU. Tenaga-tenaga yang telah disiapkan semoga bekerja sama, sehingga dapat melayani secara optimal. Maka Semua harus berkolaborasi membina kesatuan dalam pelayanan. Yayasan Rumah Sakit Charitas dan Governing Board mendukung pengembangan untuk pelayanan kesehatan dan berharap agar semua pelayanan dijiwai oleh semangat para pendahulu sehingga cinta kasih Tuhan dapat dirasakan semua yang dilayani.

Ibu dr Seila Noberta Sp. A M.Kes juga turut memberikan sambutannya mewakili bapak Bupati yang pada saat ini berhalangan untuk hadir meski telah dijadwalkan karena adanya perubahan agenda dari kementrian “Yang saya hormati semua yang hadir di tempat ini. Syukur kepada Tuhan atas berkat-Nya yang melimpah untuk kita semua. Selamat

kami ucapkan kepada RS Charitas Belitang yang telah menyediakan layanan ICU, Selamat untuk dr Felix dan seluruh karyawan Rumah Sakit Charitas. ICU adalah layanan yang tidak mudah, memerlukan SDM khusus, spesifik, harganya mahal dan membutuhkan perawatan yang intensif. Sungguh bangga Charitas memiliki layanan ICU. Charitas sungguh luar biasa, selalu menjadi pilihan utama karena umurnya sudah 65 tahun, maka menjadi kebanggaan masyarakat. Bapak Bupati lahir di Rumah Sakit ini, oleh karena itu kalau mendapat undangan dari Rumah Sakit Charitas, pasti akan diupayakan datang. Saya mewakili Bapak untuk berterima kasih kepada Charitas yang selalu berinovasi maju ke depan. Saya sendiri berharap layanan ICU ini akan semakin mendukung kesehatan masyarakat.

Saya juga merasa bersyukur bahwa layanan Rumah Sakit Charitas semakin lengkap dan bahkan akan





ada layanan Geriatri. Ini sungguh luar biasa. Dengan lengkapnya layanan Rumah Sakit Charitas, maka masyarakat tak perlu khawatir untuk berobat. Semoga ke depan bisa berkolaborasi dengan Rumah Sakit lainnya. Dan semoga Rumah Sakit Charitas memberikan layanan yang peduli, responsif, inovatif dan penuh cinta kasih terhadap masyarakat”.

Kemudian acara dilanjutkan dengan peresmian Layanan Baru ICU yang ditandai dengan pengguntingan pita oleh Ibu dr Sheila Noberta, Sp. A., M.Kes, Dr.

dr. Felix Kasim M. Kes, Sr. M. Paskalia, FCh dan Bapak Zainal Abidin Kadinkes OKU Timur. (Ket: ICU: 2 tempat tidur isolasi, 3 tempat tidur umum, HCU 2 tempat tidur, NICU dan PICU). Dan peresmian Baby Spa, yang terdiri dari dua fasilitas kolam. Rumah Charitas Belitang juga terus mengadakan pengembangan kesehatan Ibu dan Bayi yang juga menjadi program pemerintah OKU Timur. Peresmian ditutup dengan doa oleh Sr. M. Odiva, FCh dan dilanjutkan dengan ramah tamah.\*\*



## Kegiatan Ekplorasi Diri

Sr. M. Paula, FCh



Kegiatan eksplorasi diri menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak pada umumnya dan khususnya dalam kesempatan ini adalah anak-anak KB Charitas Tegalsari.

Kegiatan eksplorasi diri telah dimasukkan ke dalam program tahunan, maka ketika Sr. M. Natalia, FCh menyampaikan kepada orangtua anak-anak KB Charitas

Tegalsari mengenai tanggal pelaksanaan kegiatan eksplorasi diri. Mereka menyambut dengan gembira dan antusias dan bersyukur bahwa anak-anak sudah kembali dapat melaksanakan aktivitas. Namun demikian semua dihimbau untuk tetap menjaga protokol kesehatan. Tempat yang dikunjungi untuk bereksplorasi diri bagi anak-anak KB Charitas



Tegalsari adalah Rumah Produk Jamu dan Rumah Produk Tempe. Selain kunjungan ke rumah produk jamu dan rumah produk tempe, anak-anak juga diajak oleh guru-guru di sekolah untuk membuat, menanam sayuran, bunga dan menanam tumbuh-tumbuhan yang lain. Eksplorasi diri bagi anak-anak usia dini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru, mempersiapkan anak untuk menghadapi perubahan dan situasi dalam kehidupan agar mudah untuk beradaptasi. Selain itu melatih anak-anak agar memiliki karakter yang baik dalam bertutur kata, bersikap dan

melakukan tindakan, melatih keberanian, kemandirian, tanggungjawab, latihan bersosialisasi dengan orang lain, latihan menghargai, menghormati orang lain, juga untuk menambah wawasan.

Orangtua anak-anak KB Charitas yang tergabung dalam FORSIS/KOMITE sekolah turut berperan serta membantu menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan eksplorasi diri, sehingga seluruh kegiatan terlaksana dengan lancar dan baik. Anak-anak tampak sangat ceria dan merasa gembira, bahkan saat berjalan kaki menuju ke tempat eksplorasi diri anak-anak tidak me-





rasakan lelah, tetap bersemangat. Ketika anak-anak sampai di rumah produk tempe, pemilik rumah menyambut dengan ramah dan gembira, kemudian anak-anak diajak memasuki salah satu ruangan yang telah disediakan, Bapak Rahmat yang adalah pemilik rumah produk tempe memperlihatkan bahan tempe dan menjelaskan dengan sabar kepada anak-anak proses pembuatan tempe dari bahan yang masih berbentuk kedelai sampai menjadi tempe dan sekaligus menjelaskan manfaat tempe yang penuh dengan gizi untuk kesehatan tubuh. Anak-anak KB, meski belum mampu memahami penjelasan itu, tetapi tetap memperhatikan dengan penuh semangat.

Usai penjelasan dari Bapak Rahmat anak-anak ditawarkan untuk menikmati tempe goreng. Anak-anak sangat senang dan ternyata semua yang ikut bereksplorasi diri *doyan* makan tempe. Kegiatan eksplorasi diri yang juga menarik bagi anak-anak adalah membuat

dengan cara mencap atau stempel. Bahan-bahan yang disiapkan oleh orangtuanya untuk kegiatan ini adalah kaos berwarna putih, buah belimbing yang sudah dipotong-potong seperti bintang dan pewarna pakaian yang ditempatkan di mangkok-mangkok kecil. Anak-anak dibagi dalam kelompok dan didampingi oleh orangtua serta gurunya untuk melaksanakan kegiatan membuat dengan mencap atau stempel. Meski tangannya *belopotan* dengan pewarna, anak-anak sangat bersukacita, juga orangtuanya yang mendampingi mereka. Anak-anak mencoba memasukkan buah belimbing pada cairan pewarna pakaian.

Kemudian menempelkannya pada kaos yang telah disiapkan. Suasana sangat menyenangkan, semua anak ingin mereka menunggu hingga kering. Lalu masing-masing anak mengenakan hasil karyanya. Sungguh luar biasa, anak-anak sangat senang, orangtuanyapun merasa bangga. Masih





Sr.Natalia,FCh

anak yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang didampingi oleh ibu gurunya.

Termasuk kegiatan bereksplorasi di kebun sekolah. Anak-anak diajak untuk menanam bunga, sayuran dan tumbuh-tumbuhan yang lain, sekaligus memperkenalkan nama-nama bunga, nama jenis tanaman sayur-sayuran dan jenis tanaman yang ada di sekitar sekolah. Wawasan anak-anak bertambah dan menjadi lebih gembira ketika berada di lingkungan sekolah. \*\*

banyak ragam kegiatan eksplorasi diri

## **Tema Majalah Suara Charitas Tahun 2022**

### **Januari– Maret 2022**

Pengalaman Dikasihi Allah Secara Personal Sumber Kegembiraan Hidup

### **April– Juni 2022**

Mengembangkan Budaya Pengharapan dan Keramahan Sebagai Wujud Kegembiraan

### **Juli– September 2022**

Membantu Sesama Manusia Dengan Gembira dan Penuh Rasa Syukur

### **Oktober– Desember 2022**

Mengandung Kristus, Melahir Pertobatan Dalam Belarasa Yang Tak Terbagi

## Siomay Istimewa

Sr. Pietronella FCh

Siomay makanan unik dengan rasa yang khas. Ada kemasan tepung dengan aneka campuran ikan, ada



Sr. Pietronella FCh

kentang, pare, sayur kol, telur, tahu dan bumbunya racikan kacang tanah dan sambelnya, juga kecap. Mang Solihin Penjual Siomay mempunyai pelanggan khusus, dari anak-anak hingga orang tua. Selain memiliki kalori dan gizi, soal rasa dan selera memang tidak perlu diperdebatkan. Harganya pun bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan isi kantong.

Hari Sabtu kubuat menjadi aksi istimewa. Aku dan Saudariku Suster

Edith ingin membagi kasih dan kemurahan Tuhan dengan berjualan Siomay diskon seratus persen. Kusebut "Siomay" istimewa. Ada yang kujual pada mereka yang beli dalam perjalanan menuju tempat akan mangkal, hasil penjualan untuk Mang Solihin walaupun produk siomay hari ini intensi untuk berbagi, di tempat jual kayu kami bagikan kepada mereka yang menunggu pembeli.

Lewat pasar ayam kami berhenti menawarkan siomay, derai tawa memenuhi pasar dari mereka yang tangannya membawa siomay di tambah kokok ayam. Mereka yang sederhana, sedang membanting tulang mengais rezeki menjadi pedagang kaki lima menjual mainan anak-anak, atau yang lanjut usia menggondong jualan keripik ubi dan pisang, yang sedang menganggur dan kebingungan di pinggir jalan dan bermacam pekerjaan lain. Gerobak Siomay kudorong didampingi Mang Solihin dan putrinya yang belum bekerja setelah lulus SMU, kami semangat menjual pada yang beli dan berbagi. Kami sapa calon pembeli atau mereka yang dirasa membutuhkan untuk mendapat kebagian rezeki.

Ada banyak yang membeli dan dengan senyum menikmati Siomay istimewa, karena enak tapi murah. Yang mendapat kebaikan makan



*Sr. Pietronella FCh*

gratis, dengan gembira menyambutnya. Hampir semua bertanya, 'dalam rangka apa ini?'. Kami menjawab, 'dalam rangka Sabtu berkah, membagi kasih kemurahan Tuhan'. Semua gembira me-

mahami dan berterimakasih dengan senyum dan tawa, bahkan ada yang mengucapkan harapan doanya untuk kami atas kegiatan kasih ini. Berbagi kasih dan memberikan perhatian kecil dan sederhana menggembirakan.



*Sr. Pietronella FCh*

Membuat orang lain tersenyum dan bersyukur, apalagi Mang Solihin dan putrinya merasa tersanjung boleh memasuki area yang tertutup untuk umum. Menaburkan kasih Tuhan menuai senyum dan sukacita.

Terdorong oleh hati yang peduli dalam kesulitan dampak pandemi. Kegembiraan, hati damai adalah imun dari surga.\*\*

## Ayo Cegah Stunting

Sr. M. Margaretha FCh



Sr. Margaretha FCh

*Stunting* menunjukkan kekurangan gizi kronis yang terjadi selama periode paling awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak hanya tubuh pendek, stunting memiliki banyak dampak buruk untuk anak. Pada tahun 2020, survei membuktikan sekitar 27% Balita Indonesia mengalami stunting.

Faktor penyebab Stunting adalah; praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih ku-

rangnya akses rumah tangga/kurangnya asupan makanan bergizi dan urangnya akses untuk air bersih dan sanitasi.

Gejala Stunting anak antara lain; anak berbadan lebih pendek untuk anak seusianya, proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak, lebih muda/kecil untuk usianya, berat badan rendah untuk anak seusianya dan pertumbuhan tulang tertunda.

Materi ini di sampaikan sekretaris Rotary Club Palembang





dalam acara evaluasi dan closing kegiatan “Ayo Cegah Stunting” yang diselenggarakan Rotary Club Palembang, pada hari Sabtu, 22/01-22, Pukul 09.30 WIB di Aula Puskesmas 7 Ulu. Selain itu juga disampaikan laporan evaluasi setelah dilakukan pendampingan dan dibantu dalam penyediaan makanan sehat oleh Rotary Club Palembang pada ibu hamil dan anak stunting.

Hasil evaluasinya menunjukkan yang signifikan bagi perkembangan Balita dan ibu hamil. Diantaranya adalah; 1) Tumbuh kembang Balita yang mengalami peningkatan signifikan sesuai grafik laporan. 2) Ibu hamil yang melahirkan bayi lebih sehat dari proses-proses kehamilan sebelumnya 3) Perkembangan motorik balita yang berbeda dari sebelumnya.

Sebagai Pilot Project tahap pertama untuk program ini dilakukan di Puskesmas 7 Ulu Palembang.

Jumlah peserta yang hadir dalam acara ini lebih kurang 100 orang. Turut menghadiri acara ini adalah Kepala BKKBN, Bapak Lurah, Kepala Puskesmas 7 Ulu, Pimpinan Rotary Club Palembang beserta staf, dan Pimpinan Forum Kader Posyandu Indonesia. Sedangkan perwakilan dari Charitas Hospital Kenten adalah Sr. Margaretha, FCh. Hadir pula anak yang mengalami Stunting (penerima bantuan) beserta keluarganya, serta para kader Posyandu 7 Ulu.

Sejak 19/12-20 s/d 18/12-21 Charitas Hospital Kenten turut berperan serta dalam gerakan “Ayo Cegah Stunting” ini. Dalam kegiatan ini Charitas Hospital Kenten yang diketuai oleh Sr. Margaretha, FCh membantu menyediakan makanan tambahan bergizi seimbang bagi untuk sembelan ibu hamil. Ibu yang harus disupport dengan tambahan makanan

## KESEHATAN



bergizi ini, yang memiliki potensial akan melahirkan anak stunting. Selain itu juga ada 16 anak stunting yang harus diberikan tambahan makanan bergizi. Semuanya ini atas permintaan dari Rotary Club Palembang. Sebagai ungkapan syukur dan terimakasih, Presiden Rotary Club Palembang Ibu Ratna memberikan penghargaan berupa "Sertifikat" dan paket sembako untuk Charitas Hospital Kenten.

Setelah memberikan penghargaan dilanjutkan dengan memberikan kata sambutan. Dalam kata sambutannya Presiden Rotary Club Palembang mengatakan sangat bersyukur bahwa kegiatan ini disambut baik oleh Pemerintah dan jajarannya.

Begitu pula sambutan-sambutan yang disampaikan oleh Ketua BKKBN, Bapak Lurah, Kepala Puskesmas 7 Ulu, dan Pimpinan

Forum Kader Posyandu Indonesia.

Harapan dari semua yang hadir adalah agar program ini tidak hanya diadakan satu kali saja tetapi harus terus dilanjutkan terutama dalam mengatasi masalah Stunting di Indonesia dan khususnya di Sumatera Selatan. Acara Ayo Cegah Stunting ini selesai pada pukul 12.30 WIB.\*\*



## Menjadi Orang Pilihan

Sr. M. Michelle FCh



Dalam Alunan lagu pembuka “Allah memanggilmu menjadi alatnya, agar dalam hidupmu bersinar cinta kasih-Nya” yang di kumandangkan mengiringi langkah para Suster Pelayan Persaudaraan yang akan dikukuhkan, dalam perayaan Ekaristi pada Pesta Yesus dipersembahkan di Bait Allah tepat pada tanggal 02/02-22 di Kapel Para Suster Charitas di Palembang yang dipimpin oleh Romo Suparman SCJ.

Para Pelayan Persaudaraan yang akan dikukuhkan antara lain: Sr. M. Krisanti FCh sebagai Pelayan Persaudaraan di Komunitas Theresia Saelmaekers, Sr. M.

Dominica FCh di Komunitas St. Fransiskus, Sr. M. Theresiani FCh di Komunitas St. Agnes Praha Kenten, Sr. M. Irene FCh di Komunitas St. Monica Km 7, Sr. M. Priska FCh di Komunitas Santa Immaculata, Sr. M. Vita FCh di Komunitas Assisi Km 7 dan Sr. M. Flora FCh di Komunitas Fatima Suriname.

Dalam homili singkat yang di sampaikan oleh Romo Suparman SCJ (Propinsial SCJ) mengatakan “Pesta Yesus dipersembahkan ke Bait Allah mau mengajak kita untuk menyadari bahwa hidup kita adalah milik Allah, dan Kepada-Nyalah kita mempersembahkan





Sr. Michelle FCh

seluruh hidup kita baik yang membahagiakan dan maupun seluruh pelayanan.

Dalam tradisi atau ciri khas Santo Fransiskus sendiri, bahwa Pelayan Persaudaraan dihayati sebagai fungsi melayani dalam Persaudaraan. Rasul Paulus dan Santo Fransiskus mengharapkan bahwa yang menjadi utama serta jiwa sebagai pelayan Persaudaraan adalah melayani bukan untuk mengorganisir dan mampu mensyukuri bahwa masing-masing pribadi adalah anugerah yang istimewa.

Apakah para suster yang saya layani menjadi saudari dalam persaudaran?

Atau malah sebaliknya,” tegas Romo Suparman SCJ dalam homili

singkatnya. Romo Parman juga mengajak para suster untuk merefleksikan bahwa hidup dalam persaudaraan itu saling menyucikan dan menguduskan.

“Tuhan mempersiapkan bagi Pelayananku bukan untuk mencari kesenangan tetapi untuk saling memurnikan. Seperti “Memurnikan emas dalam api, supaya menjadi persembahan bagi Allah”.

Ketika kita mampu menerima tugas perutusan dengan penuh sukacita maka akan mendatangkan kegembiraan dan berkat yang berlimpah. Dengan menyadari bahwa kita adalah orang pilihan Allah untuk saling melayani,” lanjut Romo Suparman SCJ.

“Marilah kita saling menguatkan dan mendukung untuk menjadi





Sr. Michelle FCh

suci” bahwa segala yang Tuhan rencanakan bagi kita menjadi persembahan yang tulus dan murni. Bersyukur bersama para Pelayan Persaudaraan (Papera) yang baru, mereka mau menyediakan diri untuk tugas perutusan yang suci ini, meskipun awalnya ada tawar-menawar dari masing-masing pribadi, tetapi karena Rahmat Tuhan para Papera yang baru menerima tugas tersebut dengan penuh sukacita. “Terimalah semua saudari dalam komunitas dengan membangun persaudaraan yang damai, rukun dan bahagia. Bahwa segala yang terjadi di

persembahkan kepada Tuhan untuk melayani dalam persaudaraan,” harap Sr. M. Henrika FCh dalam kata sambutannya.”

Setelah perayaan Ekaristi dilanjutkan dengan makan bersama di Komunitas Santo Fransiskus. Proficiat.\*\*



Sr. Dominica, FCh

## Kegembiraan Menemukan Dia

Widyawati-Postulan FCh



Siapa di dunia ini yang tak mau bahagia dan bergembira sepanjang waktu? Tentu semuanya menginginkan yang namanya sebuah “Kegembiraan”.

Dalam sewaktu-waktu pernah terbesik di khayalku tentang diriku di masa lalu, aku yang terlahir dari keluarga sederhana dan hidup di daerah pedesaan tentunya kehidupanku dipenuhi oleh tawar-ria, terlebih lagi diriku anak bungsu, banyak sekali kebebasan semasa kecil yang kualami, bermain sepuasnya, mandi di sungai sesuka hati, lari sana dan sini menikmati alam, bisa mengutarakan keinginan dengan hati terbuka itulah hendaknya kegembiraanyang kuinterpasikan semasa kecil dulu. Delapan belas tahun aku hidup dan makna

kegembiraan hanyalah tentang tawar-ria dan kebebasan. Namun, ketika aku mulai beranjak dari zona nyamanku yang dulu dan menuju zona nyaman yang baru, aku terperanjak dan terkaget-kaget.

*‘Ohhh ini toh yang namanya kegembiraan ‘. 15 Juni 2021, Aku tiba di Palembang, Sumatera Selatan.* Keberangkatanku dari Kalimantan menjadi titik awal diriku memulai kisah yang baru. Menjalani masa aspiran kurang lebih tiga bulan, menyadarkan aku bahwa aku harus berubah. Minggu-minggu pertama menjadi seorang Aspiran, tentu masih membuatku menjadi sosok yang begitu bahagia, dan kegembiraan yang aku tampilkan ialah kegembiraan yang masih sangat “mentah” karena belum mampu kumaknai dengan



baik. Sehingga dalam kondisi sulitpun aku sanggup menampakkan kegembiraan itu, walau pada kenyataannya aku sungguh tertekan karna sebenarnya aku belum mampu memaknai kegembiraan itu sendiri dalam kehidupanku sehari-hari. *Tepatnya pada Tanggal 5 Oktober 2021*, aku dan ke-13 saudariku secara sah diterima oleh Kongregasi sebagai saudari Postulan Charitas 2021.

Tentu sudah bisa ditebak bagaimana perasaanku di hari itu; bahagia, sukacita, haru, dan pastinya rasa gembira yang teramat sangat bercampur aduk jadi satu. Memulai masa postulan, ya.. aku tetaplah menjadi diriku yang asli. Namun, aku tak bisa kembali menjadi diriku yang dulu. Banyak perubahan yang aku rasakan di dalam hidupku selama kurang lebih empat bulan menjadi seorang postulan.

Rasa kaget tentu ada, kaget dengan suasana, kaget dengan kegiatan, kaget dengan tugas liturgi, kaget dengan kondisi dan situasi, tapi dari kekagetan inilah seketika itu mampu membuatku tersenyum sendiri. Hal inilah yang akan kujadikan sebuah *history* dalam setiap lembar-lembar kertas refleksiku.

Di dalam refleksi itulah, aku menemukan sebuah kegembiraan yang dulu tidak pernah aku temukan. Dulu ketika menulis, aku hanya menemukan sebuah kebahagiaan duniawi saja dan berlagak membanggakan diri bahwa aku bisa kok sendiri tanpa perlu bantuan orang lain, tetapi sekarang semua telah berubah, ketika aku menulis ternyata ada “Dia” yang ku temukan di balik setiap perkara hidupku.

*“Dia” itu siapa sih???*

Dalam keseharianku aku selalu mencoba mencari Dia bahkan



## PANGGILAN



diperistiwa kecil sekalipun yang mungkin bagi orang lain tak ada artinya sama sekali tetapi bagi diriku peristiwa kecil inilah yang senantiasa setia menghantarkan aku pada sebuah peristiwa yang besar.

Dan sangat gembira rasanya ketika aku mampu menjumpai Dia dalam setiap perjumpaanku dengan benda-benda kecil ataupun sekadar hewan bahkan tumbuhan.

*‘Selamat pagi tanamanku, kamu kumandikan dulu yaa’*

*‘Ohhh Bekicot...meskipun kamu lelet, tapi kamu tetap setia berjalan ke depan, selama diriku menyapu di taman belakang bongkar bawah tak pernah kulihat dirimu mundur ke belakang walaupun terkadang engkau pernah berhenti sejenak hanya sekadar mengumpulkan tenaga, aku ingin loh seperti kamu!’*. Itulah kicauan mulutku yang selalu bersukacita melihat sekumpulan Bekicot yang suka sekali menyantap habis-habisan tanaman bunga yang kurawat. Tapi

sebenarnya sekumpulan bekicot ini tak pernah kumusnahkan, sebab dari padanyalah aku bisa mendengar sapaan yang Dia berikan kepadaku.

Kegembiraan yang sangat sederhana, ialah ketika diriku menjalani rutinitas yang seperti “biasa-biasa saja”, tapi berubah menjadi luar biasa. Ketika bisa menemukan makna yang terdalem di hidupku, ya mungkin ini salah satu cara Dia menyapaku. Mencari sebuah kegembiraan tak harus Muluk-muluk, menyapa “tanaman yang bisu” saja jika itu dihayati dengan sungguh sudah bisa menjadi sumber kegembiraan. Sumber kegembiraanku sekarang ini sangat sarat dengan yang namanya hal-hal biasa namun kubuat menjadi luar biasa, bahkan interpretasikupun mengenai kegembiraan bukan lagi hanya sekadar tawa-ria *hongke-hongke*, tetapi gembira bagiku saat ini adalah bagaimana menghadirkan Dia dalam setiap situasi hidupku terlebih diriku sebagai seorang





Sr.Fransiata,FCh

Postulan. Dulu ketika aku bermain musik dan bernyanyi itu hanyalah sekedar pelipur kebosananku, tetapi sekarang bermain musik dan bernyanyi pastilah selalu kugunakan untuk memuliakan Dia. Dulu aku menciptakan syair lagu, hanyalah demi memuaskan hobi saja tetapi sekarang aku menciptakan syair lagu tentulah untuk memuji dan menggambarkan Dia dalam kehidupanku. Dulu aku menulis hanyalah sekedar mengumpulkan sejarah hidup, tapi sekarang aku menulis hanya untuk berusaha menemukan Dia dalam hidup.

Itulah perbedaan dulu dan sekarang, kegembiraan begitu terasa ketika aku berada di tempat ini, satu hal yang ada di pikiranku pastinya pengalaman yang kurasakan di sini sekarang, takkan pernah bisa kuulangi lagi jika aku sudah beranjak ke komunitas-komunitas karya.

Kurasakan sekali bahwasanya kegembiraanku “dipupuk” betul di

tempat ini, semangat yang selalu para suster ajarkan kepadaku ialah semangat untuk selalu bergembira dan bersukacita di setiap perkara kecil sekalipun dalam hidup harian.

Pengembangan karakter dan pemurnian motivasi diri begitu “*digencet*” dalam masa formatio dasar yang sekarang ini tengah kujalani. Jika seorang formandi tak mampu menemukan “*kegembiraan sejatinya*” maka akan sangat sulit bagi dirinya sendiri untuk menjalani suatu tahap pengolahan hidup. Andaikata seorang formandi atau bahkan seorang suster yang sudah berkaul sekalipun tak mampu menemukan kegembiraan sejatinya sungguh akan di pertanyakan kembali.

**“Kamu datang ke sini mau ikut Yesus atau ikut siapa???”**

Hal inilah yang senantiasa mendorongku untuk mencari makna kegembiraan itu sendiri, dan pastinya kegembiraan yang sejati dapat dialami setiap orang.

## PANGGILAN



Jika orang tersebut selalu setia menghadirkan Dia dalam setiap peristiwa hidup sehari-hari. Menghidupi semangat kegembiraan bukan berarti tak ada beban sama sama sekali, karena seseorang yang pandai akan mampu memaknai hidup hariannya secara mendalam. Semua orang tentu bisa mendapatkan yang namanya kegembiraan. Tetapi tidak semua orang bisa dan mampu memaknainya.

Mewujudnyatakan Dia dalam semangat kegembiraan sungguh sulit bagi pribadi yang masih terbelenggu oleh runtutan masa lalu.

Diperlukan yang namanya kerendahan hati untuk mengatakan kepada-Nya ***“Terimakasih Tuhan, ini sudah lebih dari cukup”***.  
~ Hal biasa menjadi luar biasa ~

*Senantiasalah bergembira dalam perkara kecil, sebab jika dalam perkara kecil saja kita tak mampu bergembira, lantas kapan hendaknya kita akan dilimpahkan sebuah perkara yang lebih besar?.*



## Charitas Hospital Myria Semakin Kuat Dan Baik Dalam Melayani

Sr.M. Dominica FCh



**“Dengan Hari Ulang Tahun 50 Tahun Charitas Hospital Myria, Charitas Hospital Myria Semakin Kuat Dan Baik Dalam Melayani”.**

Ini merupakan tema yang diusung dalam rangka memperingati HUT Charitas Hospital Myria. Ucapan syukur memperingati 50 tahun Charitas Hospital KM 7 yang jatuh pada tanggal 03/02-22, pukul 11.00 WIB ini diawali dengan perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Kapel Emanuel KM 7. Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Mgr. Yosep Harun dan didampingi konselebran Romo Guntoro.SCJ, Romo Nugroho SCJ, Romo.Wanto SCJ

Perayaan Ekaristi di hadiri oleh

Pemimpin Umum Kongregasi Suster Fransiskus Charitas, Pengurus Yayasan RS RK Charitas Palembang, Governing Board, Kepala Divisi Manajemen Korporat, kepala unit dan karyawan-karyawati Charitas Hospital KM 7. Sebelum masuk ke kapel para tamu undangan yang akan mengikuti perayaan ekaristi diminta untuk memperhatikan protokol kesehatan.

Dalam homilinya Mgr Yohanes Harun mengatakan Tuhan memberikan perhatian kepada mereka yang menderita lemah fisik dan menderita penyakit lain. “Kita manusia diajak oleh Tuhan agar dengan daya tahan yang terbatas dipenuhi dengan Kasih-Nya. Mari kita menjadi lebih kreatif dalam



## KESEHATAN



memberikan pelayanan dan penghiburan kepada mereka yang mengalami kelemahan fisik dan keputusasaan. Kita diberi kesempatan untuk menjadi perpanjangan tangan Allah, agar tidak seorangpun hilang, tetapi diselamatkan. Kita mohon agar Allah yang penuh kasih itu memenuhi hati yang memberikan pelayanan, sehingga semua pasien yang dirawat merasakan Kasih Allah dan penuh penghara-

pan kepada Allah. Semoga kita memberikan pelayanan dengan kasih, agar kerahiman bisa dirasakan semua yang kita layani,” kata Mgr Harus mengakhiri homilinya.

Direktur Charitas Hospital Myria mengatakan bersyukur kepada Tuhan meskipun Covid-19 masih melanda dunia, tetapi masih bisa merayakan pesta 50 tahun Charitas Hospital Myria. Meskipun pada tahun sebelumnya direncanakan







perayaan ini akan dilakukan dengan pesta yang lebih meriah. “50 tahun suatu perjalanan yang sungguh panjang bagi rumah sakit ini. Charitas

syukur karena sampai detik ini Charitas Hospital Myria tetap dapat memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas serta tetap bertahan



Hospital Myria awalnya dimulai dari Klinik Bersalin, kemudian menjadi rumah sakit dengan jumlah tempat tidur 113. Ini berjalan sampai sekarang berkat perjuangan para suster pendahulu kita. Kita ber-

di tengah terpaan Covid-19. Kami berterimakasih juga karena jumlah pasien sudah sama sebelum Covid-19 melanda dunia. Hal ini berkat dukungan yayasan dan GB sehingga kami tetap bersemangat dalam

## KESEHATAN



melayani. Dalam perayaan 50 tahun ini, Charitas Hospital Myria menambah ruang poliklinik baru di lantai empat sehingga pasien yang datang berobat ke rawat jalan lebih terlayani dengan baik dan tidak

erapi. Diharapkan dengan bertambahnya ruangan baru poliklinik dan Rehabilitasi Medik ini, jumlah kunjungan pasien ke Charitas Hospital Myria bertambah,” harap dr.Yanto. Perayaan 50 tahun ini



berdasarkan. Selain itu ada penambahan layanan baru yaitu Rehabilitasi Medik untuk melayani pasien-pasien yang akan dilakukan fisiot-

masih dilanjutkan pada tanggal 05/02-22 yang diadakan di lapangan parkir Charitas Hospital Myria. Kegiatan yang dilakukan yaitu Ba-





zar yang peserta bazar dari karyawan maupun beberapa peserta dari luar Charitas Hospital Myria. Ada juga Lomba Nyanyi, serta beberapa lomba lainnya.

Dengan adanya acara ini menambah semarak suasana HUT 50 Charitas Hospital Myria . Akhir acara dilakukan penyerahan hadiah kepada peserta

lomba yang juga sebelumnya sudah dilakukan. Proficiat.\*\*



## Penyadaran Tentang Perdagangan Manusia

Sr. M. Margaretha FCh



Penyadaran tentang perdagangan manusia semakin sering digaungkan. Salah satu yang giat menggaungkan ini adalah Kelompok Talitha Kum Palembang yang diketuai oleh Sr. M. Margaretha FCh. Bertepatan dengan Tema Hari Doa dan Penyadaran Internasional ke-8 terhadap perdagangan manusia (Kekuatan kepedulian-Perempuan,

Ekonomi, Perdagangan Manusia), Kelompok Talitha Kum ini mengadakan sosialisasi mengenai perdagangan manusia yang diadakan pada hari Selasa, tanggal 08/02-22, pukul 12.30 WIB bertempat di SMA Xaverius IV Palembang. Peserta yang hadir berjumlah 25 orang terdiri dari pengurus OSIS SMA Xaverius IV, Kepala Sekolah

dan staf Xaverius IV dan perwakilan empat agama yakni; Katolik, Islam, Kristen dan Budha.

Sebelum penyampaian materi oleh Sr. M. Margaretha FCh, terlebih dahulu beliau memperkenalkan anggota kelompok Talitha Kum Palembang dan membagikan souvenir.

Pada penyampaian materinya Sr. Margaretha mengatakan Trafficking adalah salah satu luka terdalam yang ditimbulkan oleh sistem ekonomi saat ini. Luka yang mempengaruhi semua dimensi kehidupan baik pribadi dan masyarakat. Pandemi saat ini meningkatkan "bisnis" perdagangan manusia.

Menurut Rencana Strategis PBB 2022-2025 "Entity for Gender Equality and the, Pemberdayaan Perempuan (UN-Women)" dengan





Sr. Margaretha FCh

perkembangan kondisi secara umum perempuan secara global, hingga datangnya pandemi, ketidaksetaraan di semua bidang kehidupan yang paling penting adalah kesehatan, pekerjaan, pendidikan dan politik.

Sr.Margaretha menginformasikan bahwa beberapa data menunjukkan tingkat partisipasi, antara usia 25-54 tahun, dalam angkatan kerja adalah 90% untuk laki-laki. Dan di bawah dua pertiga untuk wanita. 2,7 juta perempuan mengalami hambatan hukum yang penting, serta budaya, untuk menyamakan peluang pekerjaan. Kesenjangan upah global antara perempuan dan laki-laki diperkirakan sebesar 23%. Perempuan melakukan tiga kali lebih banyak pekerjaan rumah tangga dan perawatan yang tidak dibayar dari pada laki-laki. Wanita berusia 25-34 tahun memiliki resiko kemiski-

nan yang jauh lebih tinggi daripada pria.

“Dampak ekonomi adalah diperkirakan akan mendorong 47 juta perempuan dan anak, masuk dalam tambahan kemiskinan ekstrem pada tahun 2021. Hal ini membalikkan kemajuan selama beberapa dekade. Di Parlemen, rata-rata perempuan hanya mewakili seperempat kursi.30% remaja putri tidak belajar, tidak bekerja serta tidak mengikuti kursus pelatihan.

Sedangkan untuk laki-laki muda itu adalah 13%. Dua pertiga orang buta huruf di dunia, adalah perempuan. 245 juta perempuan dan anak perempuan berusia di atas 15 tahun menderita kekerasan fisik/seksual oleh pasangan dalam satu tahun terakhir. Hanya13% dari langkah-langkah perlindungan fiskal, tenaga kerja dan sosial anti-COVID yang terkait dengan ekonomi perempuan,” ungkap Sr.Margaretha.



Lebih lanjut Sr.Margaretha mengatakan bahwa menurut statistik PBB tentang perdagangan manusia (Laporan Global UNODC 2020 tentang Perdagangan Orang, perempuan dan anak perempuan mewakili 72% dari korban perdagangan orang yang teridentifikasi. Dan persentase perempuan serta anak perempuan meningkat secara signifikan. Dalam konteks perdagangan untuk eksploitasi seksual 2/3 dari keuntungan yang dihasilkan dari eksploitasi.

Menghadapi kegagalan model ekonomi berbasis eksploitasi, perempuan terdorong untuk memimpin berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan sistem ekonomi yang berbasis pada kepedulian terhadap sesama, masyarakat rumah dan melibatkan semua orang. Peduli adalah gaya hidup dan cara Yesus mencintai, seperti yang Ia usulkan

kepada kita dalam perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati (Luk 10:25-37). Kutipan ini diangkat oleh Paus Fransiskus dalam Ensikliknya “Fratelli Tutti”. Ia mengatakan “kita harus berhati-hati untuk mengubah hubungan kita dengan alam, sosial dan ekonomi yang terlalu sering berpusat pada persaingan agresif yang menghambat segala bentuk kerjasama dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia”.

“Pemberdayaan perempuan bukan hanya soal keadilan dalam hal kesetaraan kesempatan, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Keterlibatan yang lebih besar dari perempuan, sosial baru dan proses ekonomi dapat dipupuk dari berbagai agen pembangunan yang membuka cakrawala baru untuk pembangunan diri. Sebuah sistem yang mengecualikan perempuan,



Sr.Margaretha FCh

dan kelompok sosial rentan lainnya, tidak hanya “tidak adil”, tetapi juga “tidak efisien”. Karena tidak memaksimalkan kapasitasnya untuk mempromosikan integral perkembangan manusia,” katanya.

Sr.Margareta mengatakan dengan adanya pandemi, masyarakat dan institusi telah menemukan kembali nilai kepedulian terhadap sesama sebagai pilar keamanan dan kohesi sosial. Selain itu komitmen untuk menjaga ruang bersama dalam rangka mengurangi dampak buruk dari perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang dapat memengaruhi masyarakat lebih miskin. Kekuatan kepedulian adalah satu-satunya cara untuk mengatasi perdagangan manusia dan segala bentuk eksploitasi. “Adapun visi dari Tim Talitha Kum ini adalah: bebas perdagangan orang. Sedangkan

Misinya adalah; Talitha Kum Indonesia bersama semua pihak yang berkehendak baik berkomitmen untuk mewujudkan dunia bebas perdagangan orang. Dilakukan dengan cara; 1) Kampanye tentang bahaya perdagangan orang, 2) Pemberdayaan religius dan masyarakat sebagai agen perubahan, 3) Pemulihan martabat korban perdagangan orang.

Sedangkan Advokasi kebijakan publik adalah komisi dari IBSI (Ikatan Biarawati Seluruh Indonesia) yang fokus pada isu-isu perdagangan manusia melalui program pencegahan, penanganan korban human trafficking, advokasi dan pemberdayaan.

Pada awalnya Talitha Kum Indonesia bernama CWTC (Counter Women Trafficking Commission). CWTC berganti nama menjadi Talitha Kum Indonesia pada Agustus 2019. Talitha



Kum Indonesia adalah bagian dari Jaringan Talitha Kum Internasional yang merupakan salah satu program UISG (Union International Superior General). Nilai-nilai yang dianut adalah; kegigihan, kerjasama, pengorbanan, belas kasih dan kemurahan hati. Untuk program Talitha Kum Indonesia yang akan dilakukan adalah; 1) Pencegahan dengan melakukan penyadaran pemahaman human trafficking. 2) Perlindungan dengan menyediakan pelayanan melalui rumah aman, sistem rujukan dan konseling. 3) Pemberdayaan, meningkatkan kemandirian ekonomi, peningkatan kualitas dan produktivitas peserta program. 4) Advokasi kebijakan bersama jaringan untuk mencegah dan menekan human trafficking. 5) Gerakan doa pada peringatan Santa Josephine Bakhita (08 Februari) dan hari-hari Internasional lainnya.

Networking Tim Talitha Kum;  
1) UISG (Internasional Union of

Superiors General) dan USG-Union of Superiors General. 2) TALITHA KUM Internasional. 3) Zero Trafficking National Network. 4) KOP-TARI. 5) PIC Tarekat dan Keuskupan. 6) IOM, Peduli Buruh Migran. 7) Kualisi Peduli Migran NTT. 8) Jaringan Nasional Anti TPPO. 9) PSE KWI, KKP-PMP, SGPP, KARINA. 10) Migrant Care. 11) LBH APIK, dll,” ungkap Sr.Margaretha mengakhiri penyampaian materinya.

Sosialisasi berlangsung selama dua jam. Acara berjalan lancar. Para peserta menyambut dengan antusias tampak dari beberapa tanya jawab yang dilakukan. Acara selesai pada 14.30 WIB dan diakhiri dengan foto bersama dan doa yang dipimpin oleh Romo Purwanto SCJ \*\*





## Berbenah Diri Dan Berbuat Kebajikan

Sr M Hieronima FCh



Kita memasuki masa Pra-Paskah atau masa puasa, masa tobat, masa penuh rahmat retreat agung umat beriman dengan menerima/menandai diri kita dengan ABU. Abu adalah tanda kerapuhan manusia yang mudah jatuh dalam kelemahan dan dosa. Abu juga adalah tanda pertobatan. Kita memulai masa tobat dengan berpuasa, bermatiraga, beramal kasih dan meningkatkan kehidupan doa.

Masa puasa adalah masa kita berbenah diri dan hidup sebagai orang beriman. Rabu Abu adalah hari pertama masa Pra-Paskah dalam liturgi tahunan gerejawi. Demikian pula bagi umat Paroki St Norbertus Roosendaal, Rabu Abu juga merupakan momen

yang tidak boleh dilewatkan. Malam ini tepat pukul 19.00 waktu Belanda, kurang lebih 70 umat hadir di Gereja Kade untuk mengikuti perayaan ini.

Di meja kreden sudah tersedia abu yang akan diberkati. Perayaan terima abu ini dipimpin oleh Pater Bert Woning SVD. Dalam khotbahnya beliau mengatakan bahwa Masa Prapaskah ini umat diajak untuk lebih banyak berdoa bagi negara Ukraina. “Saya mengajak kita semua di masa Prapaskah ini, kita gunakan waktu kita untuk kembali bertobat dan memperbaiki diri kita. Dan mari kita juga banyak berdoa untuk saudara-saudara kita di Negara Ukraina. Agar segera ada damai,” harap Pater Bert yang

## MISI



*Sr Hieronima FCh*

baru beberapa bulan tinggal di Roosendaal ini. Meskipun di Roosendaal sendiri umat Katolik sudah mulai berkurang dan yang masih setia untuk mengikuti perayaan ekaristi tidak banyak lagi, namun cukup luar biasa bagi para orangtua yang setiap minggu masih ada kerinduan untuk datang beriba-

dah bersama. “Meskipun saya sendirian dan usia sudah tidak lagi muda, namun saya masih percaya pada Tuhan Yesus dan saya usahakan selalu datang ke Gereja untuk berdoa. Hari ini saya menerima abu di dahi, tanda pertobatan dimulai. Saya ingin lebih banyak berdoa untuk anak dan cucu saya.



*Sr Hieronima FCh*



Juga berdoa untuk orang-orang yang merasa sendiri dan kesepian,” ungkap Jeannet yang saat ini usianya sudah 89 tahun. Dalam masa prapaskah ini adalah kesempatan secara khusus untuk lebih menahan diri dari segala kesenangan dan kenikmatan. Selain itu terus ber-

buat amal dan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan, sesama, lingkungan dan diri sendiri. Semoga awal masa puasa dan masa prapaskah ini, kita jalani dalam semangat pertobatan dan kerendahan hati. Melalui tobat kita semakin berbenah, berubah dan berbuah.



Untuk pertemuan masa prapaskah di paroki ini, diadakan renungan singkat dan ibadat sore bersama di Gereja Kade setiap Kamis pukul 18.00 waktu setempat. Dalam pertemuan inipun umat diajak untuk semangat dalam merenungkan kisah sengsara-Nya yang menjadi sumber kekuatan kita semua. Selamat bermenung.\*\*



## REFLEKSI

# Kegembiraan Sejati Bersumber Dari Allah

Sr. M. Rafael FCh



Aristoteles berpendapat bahwa Manusia adalah makhluk sosial (*zoon politicon*). Manusia tidak pernah terlepas hubungannya dengan orang lain. Aristoteles juga mengatakan bahwa tujuan manusia adalah kebahagiaan (*idumea*). Setiap pribadi mempunyai perannya sendiri untuk saling melengkapi kebahagiaan atau kegembiraan satu sama lain. Melalui berbagai cara setiap orang diundang untuk bahagia dan gembira dalam hidupnya. Namun, dampaknya terkadang menjadi buruk karena memandang sumber kebahagiaan menjadi sebuah keharusan yang bersifat manusiawi.

Kegembiraan dan kebahagiaan dapat dirasakan dari seberapa

banyak harta, kekuasaan, dan jabatan yang menjadi bagian hidup seseorang. Tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini menjadi sebuah pandangan yang negatif. Asumsinya, kegembiraan hanya berdasarkan apa yang dialami secara harafiah dan manusiawi. Kegembiraan sejati tidaklah didapatkan secara cuma-cuma. Setiap orang perlu berlatih untuk sampai pada titik apa yang dimaksud dengan kegembiraan yang sesungguhnya. Gembira bukan berarti hanya terlihat secara fisik.

Beberapa orang beranggapan bahwa seseorang dapat gembira karena dikenal oleh banyak orang, gembira karena merasa dibutuhkan kehadirannya, gembira karena





mengunjungi tempat wisata yang indah, belanja barang mewah, berkumpul dengan orang-orang terkenal, dll. Gembira yang demikian hanya sebuah rasa bagaimana manusia itu menikmati rasa kegembiraan yang ada di luar dirinya. Lalu, seperti apa yang dimaksud dengan kegembiraan yang sesungguhnya? Mungkinkah hanya terlihat atau dapat dinikmati secara fisik? Tentu tidak. Manusia selalu dihadapkan pada dua pilihan yaitu, “Ya” atau “tidak” dalam mengambil keputusan.

Sama halnya dengan keg-

embiraan, untuk bisa merasa gembira diandaikan bahwa kita dapat memutuskan setiap hari adalah “Ya” untuk gembira. Bukankah kita akan rugi jika seandainya kita memilih “Tidak” untuk gembira. Maka, pada dasarnya hidup itu hendaknya dipenuhi dengan kegembiraan, walaupun dalam banyak perjuangan harus jatuh bangun untuk merasa gembira dalam keadaan yang sulit sekalipun.

Pengalaman kegembiraan yang personal bersama Allah, tentu kita dapatkan dari pengalaman-pengalaman yang sederhana. Misal-

## REFLEKSI



nya, kita mempunyai pengalaman bahwa kita sungguh dicintai dan dikasihi oleh Allah, lewat orang tua, keluarga dan sahabat. Hal ini menjadi dasar bagaimana untuk berbagi pengalaman itu kepada orang lain. Peristiwa itu kemudian membawa kita pada sebuah makna kegembiraan. Gembira yang berakar dari Allah dan dibagi kepada orang lain dengan alasan karena Allah, bukan karena alasan kehendak diri semata.

Sehubungan dengan itu, kegembiraan yang diperoleh dari orang lain tidak berlangsung lama, hanya sekejap. Kegembiraan dunia selalu diikuti kesedihan. Kegembiraan orang baik terletak dalam hati nurani, tidak dalam mulut orang banyak. Kegembiraan orang saleh bersumber pada Tuhan dan ada pada Tuhan, sedangkan sukacitanya berakar pada kebenaran. (Thomas A Kempis, 108). Demikian sederhananya kegembiraan, tetapi seringkali menjadi sulit karena kurang menyadari tujuan

dan arti kegembiraan tersebut. Kebenaran bahwa relasi yang terjalin baik dan efektif bersama Allah, akan memudahkan setiap orang untuk bergembira dalam hidupnya. Contoh konkret dapat dilihat di sekitar lingkungan kita, bagaimana orang yang berkekurangan mampu bersyukur dengan segala keadaan yang terbatas, tetapi tetap gembira dalam kesederhanaan. Hal ini menjadi bukti bahwa sebenarnya kegembiraan itu letaknya bukanlah pada sebuah jabatan, profesi, atau kuasa yang dimiliki. Persoalan yang mendasar adalah bagaimana manusia menjalin hubungannya bersama Allah dan untuk Allah. Allah adalah sumber kegembiraan, menjadi aneh kalau kegembiraan bersumber hanya pada yang terlihat secara fisik.

Memang manusia itu terbatas untuk menjangkau Allah yang transenden dalam sebuah keutamaan. Tentu hal ini tidak mengaburkan cara kita berpikir tentang arti sebuah kegembiraan bersama Allah, dan mem-



Sr. Dominica FCh

baginya kepada orang lain. Hati nurani yang bersih adalah bukti kegembiraan orang yang baik budinya. Hati yang selalu bersih dan murni akan memudahkan untuk sungguh mengalami kegembiraan yang personal dengan Allah. Tetapi disposisi batin seperti ini, diperoleh karena adanya relasi yang intim dengan Sang Sumber Kegembiraan yang tak terbatas.

Hati yang rapuh sekalipun jika diisi dengan segala kebaikan, hidup akan menampilkan jati dirinya yaitu gembira. Gembira tanpa memanipulasi diri dengan keadaan dan suasana hati. Pribadi yang merasa sungguh dicintai Allah dan sesama akan mudah bergembira, dan bahkan tanpa tahu waktu, situasi, dan suasana hati, tetap bergembira karena menemukan Allah yang ada dalam segala sesuatu (*finding God in all things*).

Kegembiraannya bersumber

dari Allah dan dikembalikan kepada Allah. Thomas a Kempis dalam bukunya mengatakan bahwa orang jahat tidak pernah merasa benar-benar gembira, dan juga tidak pernah menikmati ketentraman hati.” Maka, jadilah orang baik yang selalu tinggal dalam Roh Allah yang hidup. Agar hidup semakin memancarkan kegembiraan yang sejati, sebab “Tidak ada damai sejahtera bagi orang-orang fasik” (Yes 48:22).\*\*



Sr. Redemptha, FCh



## Satu Dua Tiga Banyak

Sr. M. Pietronella FCh



Sr. Pietronella FCh

Lain lubuk lain ikannya, lain tempat selalu ada kebiasaan yang berbeda. Saat hari masih pagi, terdengar suara anak kecil berteriak-teriak, kecil tapi melengking, tinggi, "Ikang....ikang....mama suster beli ikangkah".

Dialek masyarakat Suku Kamoro yang ada di pesisir pantai Mimika Barat Papua, menga-

takan ikan, ikang, mengatakan uang, uan. Tidak memahami kebiasaan masyarakat setempat di mana kita tinggal bersama mereka bisa berakibat fatal, bisa juga menjadi kisah lucu tapi memunculkan inspirasi.

Kisah pagi itu menjadi kisah yang mendidiku untuk belajar budaya setempat. Kutanya anak kecil





Sr. Pietronella FCh

yang menawarkan ikan, kulihat tangannya tidak bawa apa-apa. Ikannya di mana, banyakah?" Dengan senyumnya dia jawab, "masih ada di rumah mama suster, sa\* tanya dulu toh, mama suster beli baru sa\*bawa. Ada banyak mama suster, sebentar tunggu sa ambil".

Saya minta dia bawa ikannya, karena dia mengatakan banyak, setiap nelayan yang datang menawarkan ikan saya tidak beli. Tak lama kemudian anak lelaki kecil datang, ada satu ikatan ikan di tan-

gannya. Ikan yang sedang besarnya lima ekor.

"Tadi katanya banyak, ikan lima ekor saja", kataku.

Anak lelaki kecil itupun menjawab, "ini banyak mama suster!". Saya bayar sesuai harga yang dia minta.

Adam nama anak kecil itu, kulihat kaos kebesaran yang dia pakai, leher kaosnya yang besar melebihi bahunya jadi seperti gaun wanita one shoulder, panjang sampai lututnya. Kusuruh dia duduk sebentar, kuambil kaos dan



*Sr. Pietronella FCh*

celana pendek yang sesuai ukuran badanya, kuganti kaos dan celananya, pasti belum malu donk, belum sekolah lho.

Kulipat baju yang sudah diganti

kuletakkan di tangannya, "Adam sekarang su\*3 boleh pulang, mama suster pesan Tara boleh cerita baju mama suster ganti iya".

Belum ada setengah jam berlalu

segerombolan anak-anak datang, masih di tengah halaman sebelum kutanya ada apa mereka lebih dahulu berseru, "kami juga mau baju toh mama suster!".

Kuminta mereka baris semua, hitung berapa perempuan dan berapa laki-laki, baju-baju layak pakai yang dikirim teman-teman sudah kusortir dan kubagi menurut besar kecilnya, laki-laki dan perempuan, tidak perlu waktu lama untuk menyiapkan untuk mereka yang sudah menunggu. Kubagi mulai dari depan sampai belakang, sebelum aku sampai di depan mereka, beberapa teriak, "mama suster kami mau ganti baju dulu baru pulang". Kusuruh mereka ganti di kamar mandi, mereka pamit pulang dengan gembira, "makasih mama suster.

Saat aku masuk ke dapur, mataku tertuju pada ikan yang lima ekor. Untuk anak asrama yang jumlahnya seratus dua puluh empat orang ikan lima ekor mana cukup. Hari sudah semakin siang, hati menjadi lega karena tidak lama kemudian Pak Kasimirus datang membawa ikan Kakap hitam yang berat satu ekor lima belas kilo gram. Dia bawa dua ekor. Lega rasanya. Sambil mengambil uang untuk membayar harga ikan kubuatkan kopi, Pak Kasimirus menikmati kopi. Akupun bercerita kisah tadi

pagi bersama anak lelaki kecil yang mengatakan ikannya banyak, saat dibawa hanya ada lima ekor. Pak Kasimirus yang sedang menyeruput kopi menurunkan gelas, sambil tertawa kecil menerangkan, "mama suster, kami pu\*1 cara berhitung begitu sudah, satu dua tiga banyak, tarada\*2 hitungan selanjutnya. Kalau lebih dari tiga berarti banyak.

Mendengar penjelasan Pak Kasimirus, akupun tersenyum manggut-manggut. Satu pelajaran bertambah. Hal yang perlu kuingat setiap kali bertanya tentang jumlah. Kuberikan ikan-ikan pada Ibu Anita yang membantu di dapur untuk lauk siang. Sagu lempeng\*4 dengan lauk ikan kuah kuning menu kesukaan anak-anak.

Begitu sampai di pintu biara sudah ku jumpai lagi kumpulan anak-anak, belum kutanya ada apa, mereka sudah lebih dulu membunyikan suara konser mereka, "tadi teman-teman ada mama suster beri baju, kamu juga senang ada mama suster beri".

Kaokanao itu desa kecil di tengah hutan mangrove, transportasi hanya melalui air sungai, laut dan udara, belum ada jalan darat. Perjalanan lewat air sangar bergantung saat pasang atau surut, masyarakat setempat mengatakan air besar atau air kecil. Kalau air besar perahu atau speed boat baru bisa lewat di



## BAGI RASA



perbatasan antara sungai dan laut Arafuru, kalau air surut atau kecil pasti terkandas.

Daerah terpencil yang jauh dari akses apapun, saat itu signal pun belum ada, satu-satunya alat komunikasi ada radio SSB, tempat yang penuh kisah, aku kerasan ada bersama masyarakat yang dalam kesederhanaan mau diajak maju dengan cara masuk dalam budaya masyarakat setempat. Aku ingat saat anak TK yang selama ini gratis, kuberi kartu pembayaran seribu rupiah, orang tua anak-anak datang berkacak pinggang" mama suster iya, buat susah saja, suster-suster dulu tarada buat susah begini",sambil mengacungkan kartu

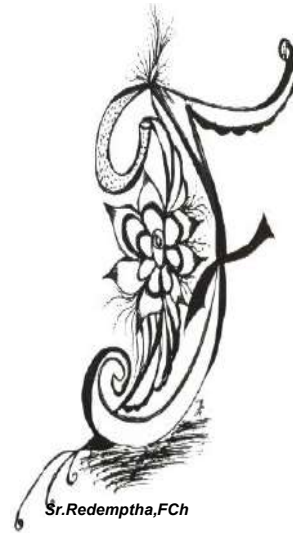
pembayaran yang kuberi tinggi.

Kuminta mereka duduk, kusampaikan sampaikan kalau yang tertulis dalam kartu itu jumlahnya tidak besar, sambil menunjukkan uang kertas seribu rupiah, orang tua itu-pun menjawab," itu sudah mama suster, kita tidak paham, bayar uang seperti itu seekor karaka\*5 mah masih lebih, sekarang kami su tahu mama Suster pu maksud, makasih mama suster, kami pulang".

Makasih Kaokanao, kota Tua di tengah hutan yang mengajarkan banyak hal padaku tentang kehidupan. \*\*

### Catatan

- \* Sa : Saya
- \*1 pu : punya
- \*2 tarada: tidak ada
- \*3 su: sudah
- \*4 Sagu lempeng, makanan berbahan sagu yang dimadak berbentuk lempengan.
- \*5 Karaka : Kepiting.



## Bahagia Itu Sederhana: Bersyukur !

Ria Natalia-Postulan FCh



Pada kenyatannya bersyukur itu tidak mudah, bukan hanya kata yang sekedar dikatakan. Kata yang dirasa sederhana dan simple, bagiku sungguh mempunyai makna yang luar biasa, yaitu: “Aku bahagia karena aku bisa bersyukur dalam perjuanganku untuk memaknai kehidupanku, karena bagiku, bersyukur itu bukan hanya sekedar kata tapi sebuah makna”. Sewaktu aku mengingat kembali proses panggilananku dan perjuanganku, semua mempunyai makna karena ada rasa syukur yang menjadikanku lebih bahagia.

Bahagia...dari “lapisan luar” hanya bertahan sementara, misalnya

sekedar tertawa terbahak-bahak dan bercanda yang ujungnya tanpa makna. Banyak hal yang bisa disyukuri dalam kehidupan, misalnya; cinta, panggilan, keluarga, komunitas dan menurutku semua bisa di syukuri jika semuanya disadari dan dimaknai! Bahagia ketika aku menangis....Bahagia ketika aku mungkin terluka. Tapi mengapa masih disebut bahagia? Kusebut bahagia karena aku bisa bersyukur. Bahagia dengan cucuran air mataku, bahagia karena kesedihanku dan semuanya itu adalah peristiwa yang luar biasa bagiku karena kumaknai dan kualami cinta Tuhan di dalam semua peristiwa tersebut. Bersyukur itu ada-

## REMAH-REMAH



lah kata sederhana yang mampu membuat hatiku bahagia dan damai. Aku bersyukur terkhusus untuk panggilanmu yang membuat diriku berproses menjadi pribadi yang semakin bahagia dengan mensyukuri seluruh masa lalu dan hidupku saat ini.

Aku bahagia karena aku telah menemukan Dia. Dia yang memanggilku dan Dia yang sungguh mencintaiku. Tidak banyak kata yang bisa kurangkai hingga menjadi sebuah kalimat yang indah untuk mengungkapkan arti dan rasa syukur namun Tuhan memampukan aku untuk selalu mengalami hidup penuh syukur. Aku hanya bisa mengatakan; “Aku sungguh bersyukur Tuhan atas segala cinta

yang telah Engkau berikan kepadaku melalui jalan hidup panggilanmu. Hidup akan menjadi lebih bermakna ketika kusadari dan kumaknai penuh syukur sekalipun itu sulit. Namun bersyukur itu juga butuh perjuangan karena disana pun banyak tantangan. Hidup panggilan yang kini kujalani saat ini, sungguh kusyukuri karena banyak hal yang kupelajari, dan dari rasa syukur banyak hal yang

mengubahku menjadi lebih bahagia”. Segala sesuatu yang sulit akan menjadi “teman dalam perjalanan hidupku” ketika semua kuterima penuh syukur. Kesulitan menjadi sebuah tantangan untuk hidupku, di mana aku harus terus berjuang untuk selalu mensyukuri segala situasi, sesulit apapun kehidupan, selalu ada makna untuk mencapai sebuah kebahagiaan.

Pada akhirnya, bersyukur itu bukan hanya “lapisan luar” tapi juga lahir dan “hidup” dari dalam hati yang sungguh-sungguh bersyukur! “Tuhan, Aku bersyukur menjadi seorang postulan Charitas yang dibentuk Tuhan menjadi pribadi yang semakin berkualitas dan bahagia penuh syukur!..\*\*



**KONGREGASI SUSTER ST. FRANSISKUS CHARITAS (FCh)**

**REGISTER NOW**

**SYARAT DAN KETENTUAN**

- Perempuan minimal usia 17 tahun dan maksimal 35 tahun
- Lulus pendidikan minimal SLTA atau sederajat
- Sekurang-kurangnya sudah 3 tahun dipemandikan

**Ingat sukacita  
Ingat cinta kasih  
Ingat Suster  
Ingat Charitas!**

CALL US  
**0812 7194 9343**  
susterfch.or.id

suster\_charitas

# Karya Pelayanan Kesehatan Suster Santo Fransiskus Charitas Palembang

KLINIK CHARITAS LIDWINA  
SEKOJO-PALEMBANG



KLINIK CHARITAS  
AIR SUGIHAN PASANG SURUT

KLINIK PRIMA MEDIKA  
JL. JEND. SUDIRMAN  
PALEMBANG

